

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia. Tanaman tembakau merupakan tanaman tropis asli Amerika, yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu tembakau *Na Oogst* dan *Voor Oogst*. Tembakau *Na Oogst* adalah tembakau yang ditanam pada akhir musim kemarau dan dipanen pada awal musim hujan, sedangkan tembakau *Voor Oogst* adalah tembakau yang ditanam pada akhir musim hujan dan dipanen pada awal musim kemarau. Tembakau dan industri hasil tembakau dalam perekonomian nasional mampu berperan menyediakan lapangan kerja, menunjang pembangunan nasional berupa pajak dan devisa Negara.

Semua jenis tembakau diharapkan mempunyai kualitas dan kuantitas yang sangat tinggi untuk memenuhi permintaan para konsumen, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tembakau ialah serangan penyakit pada awal pembibitan sampai pada pertanaman tembakau.

Sebagai upaya mempertahankan kualitas tembakau dan para petani melakukan anjuran pemerintah untuk melakukan intensifikasi. Intensifikasi yang disarankan oleh pemerintah mengacu pada masalah proteksi pada pembibitan tembakau. Para petani diharapkan mampu mengatasi masalah proteksi sejak pembibitan berlangsung. (Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kab. Probolinggo, 2003)

Masalah proteksi yang dihadapi oleh para petani sangat khusus. Hama dan penyakit sangat banyak dan memerlukan penanganan yang benar. Pengendalian hama mungkin sampai saat ini masih dapat diatasi, tetapi upaya pengendalian penyakit masih saja mengalami kesulitan. Penyakit yang sering menyerang bibit tembakau adalah penyakit lanas. Penyakit lanas pada tembakau disebabkan oleh cendawan *Phytophthora nicotianae* (Semangun, 2000). Biaya untuk mendapatkan

fungisida saat ini harganya cukup besar dan sering kali fungisida yang digunakan berasal dari bahan kimia yang dalam penggunaannya bersifat tidak ramah lingkungan dan dapat mengurangi mutu hasil panen.

Sebagai penanganan penyakit pada pembibitan tembakau yang terpenting dapat mencegah atau menekan pertumbuhan patogen. Penanganan penyakit sangat berpengaruh pada kualitas dan kuantitas tembakau yang dihasilkan. Selain penyakit, penggunaan bahan kimia yang tidak ramah lingkungan dapat mengurangi kualitas tembakau.

Sistem pencegahan yang mungkin dapat menjadi solusi ramah lingkungan dengan menggunakan musuh alami atau agens hayati. Salah satu cara yang dapat diterapkan yaitu dengan memanfaatkan agens hayati *Trichoderma sp.* Cendawan ini dapat hidup sebagai saprofitik atau parasitik, terhadap cendawan lain, bersifat antagonistik dan banyak digunakan sebagai pengendalian biologi (Sundhiem dan Tromsno, 1988). Potensi jamur *Trichoderma sp.* sebagai jamur antagonis yang bersifat preventif terhadap serangan penyakit tanaman telah menjadikan jamur tersebut semakin luas digunakan oleh petani dalam usaha pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Disamping karakternya sebagai antagonis diketahui pula bahwa *Trichoderma spp* juga berfungsi sebagai dekomposer dalam pembuatan pupuk organik.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia. Tembakau dan hasil industri tembakau dapat menyediakan lapangan kerja, memberikan penghasilan pada masyarakat dan dapat menunjang pembangunan negara berupa pajak dan devisa negara. Produksi yang dihasilkan para petani harus berkualitas dan berkuantitas, produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh pemeliharaan mulai dari pembibitan hingga tanaman dewasa.

Hama dan penyakit yang menyerang di pembibitan tembakau bisa mengurangi produksi daun tembakau. Terutama penyakit yang menyerang sering menurunkan hasil produksi dan kualitas tembakau. Penggunaan fungisida dengan

bahan kimia yang penggunaannya tidak ramah lingkungan dan membutuhkan biaya yang cukup besar dapat merugikan hasil mutu tembakau.

Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan agensia hayati salah satunya *Trichoderma sp.* sebagai pengendali patogen. Pemanfaatan agensia hayati yang ramah lingkungan dan dapat menghindari dampak negatif penggunaan fungisida sintetik salah satu yang mungkin dapat digunakan. Tetapi hingga saat ini penggunaan agens hayati ini belum optimal dalam pembibitan atau pun budidaya tembakau, untuk mengendalikan atau mencegah penyakit. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang jamur antagonis *Trichoderma sp* sebagai pengendalian penyakit yang lebih ramah lingkungan pada pembibitan tembakau besuki NO H 382.

Berdasarkan pernyataan diatas didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh aplikasi jamur antagonis *Trichoderma sp.* sebagai upaya untuk pengendalian penyakit pada pembibitan tembakau?
2. Bagaimana hasil aplikasi pengendalian secara kimia sintetik dengan pengendalian hayati (*Trichoderma sp*)?

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh aplikasi jamur antagonis *Trichoderma sp* sebagai upaya untuk pengendalian penyakit pada pembibitan tembakau,
2. Membandingkan hasil aplikasi pengendalian secara kimia sintetik dengan pengendalian hayati (*Trichoderma sp*) terhadap pertumbuhan (tinggi bibit, jumlah daun, dan diameter batang) bibit tembakau.

1.4 Manfaat

Manfaat kegiatan ini adalah :

1. Mempelajari pengendalian pembibitan tembakau yang ramah lingkungan.
2. Sebagai informasi bagi para petani dalam pengendalian penyakit.
3. Sebagai informasi dasar untuk penelitian selanjutnya.